

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi pada rumah sakit di Indonesia terus berkembang untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memudahkan akses terhadap layanan kesehatan. Teknologi informasi merupakan salah satu teknologi yang sedang berkembang pesat pada saat ini. Dengan kemajuan teknologi informasi, pengaksesan terhadap data atau informasi yang tersedia dapat berlangsung dengan cepat, efisien, serta akurat. Penggunaan teknologi informasi di bidang kesehatan telah menjadi alat penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan di Indonesia (Wartiningsih et al., 2023)

Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang memberdayakan berbagai kesatuan personel terlatih dan terdidik dalam menangani masalah medik untuk pemeliharaan kesehatan yang baik. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam pelayanan kesehatan saat ini. Dimana kualitas pengolahan informasi merupakan faktor penting bagi keberhasilan institusi pelayanan kesehatan. Sistem informasi yang baik dapat mendukung alur kerja klinis dengan berbagai cara yang akan memberikan kontribusi untuk perawatan pasien yang lebih baik (Kumorowani & Mulyanti, 2023)

Smart Hospital atau Rumah Sakit pintar telah muncul sebagai hasil dari perpaduan antara teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan

sistem manajemen rumah sakit tradisional. *Smart Hospital* merujuk pada rumah sakit yang menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara holistik dalam seluruh aspek operasional dan pelayanannya. Ini termasuk mengintegrasikan sistem manajemen rumah sakit yang ada dengan solusi teknologi terbaru untuk menciptakan lingkungan yang efisien, terkoordinasi, dan terukur (Wartiningsih et al., 2023)

Smart hospital merupakan upaya untuk memaksimalkan seluruh aspek pelayanan rumah sakit sehingga memberikan kepuasan dan fleksibilitas bagi pasien. Unsur-unsur penting yang dapat menciptakan terwujudnya *smart hospital* meliputi pengelolaan, wawasan dan akses data. Namun, meskipun perangkat digital menjadi elemen penting dalam *smart hospital*, penggunaan komputer belum cukup untuk memenuhi semua konsep tersebut. *Smart hospital* dibangun oleh sistem yang saling terhubung satu sama lainnya, khususnya dengan teknologi internet. Koneksi yang dimaksud meliputi seluruh perangkat medis dan non medis (Sofwandi Noor, 2021)

Hal yang bisa menciptakan konektivitas antar sistem adalah dengan penerapan Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) berbasis komputer. Platform aplikasi SIMRS memungkinkan setiap unit terhubung ke dalam satu sistem informasi terpusat dan mengakses data yang tersinkron secara otomatis setiap saat. Hal ini memungkinkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang jauh lebih efisien dan cepat karena mengurangi tuntutan pengiriman data secara manual dan koordinasi secara

langsung (Sofwandi Noor, 2021). Pengelolaan data di rumah sakit merupakan salah satu komponen yang penting dalam mewujudkan suatu sistem informasi. Pengelolaan data secara manual mempunyai banyak kelemahan, selain membutuhkan waktu yang lama, keakuratannya juga kurang dapat diterima karena resiko kelalaiannya besar. Terciptanya Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) berbasis komputer memudahkan pekerjaan mengolah data dengan baik dan benar (Suryantokol et al., 2020)

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sistem komputer yang memproses seluruh alur pelayanan kesehatan dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara cepat, tepat dan akurat. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit (Suryantokol et al., 2020)

Seperti yang sudah disebutkan pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 tahun 2013 Pasal 2 bahwa Pengaturan SIMRS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, profesionalitas, kinerja, serta akses dan pelayanan rumah sakit. (Rusdiyanti et al., n.d.). Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit sangat penting dalam industri kesehatan sebagai pendukung aktivitas dan pelayanan kesehatan yang terspesialisasi dengan cakupan yang luas. Kementerian Kesehatan

menetapkan SIMRS dengan regulasi kebijakan sebagai standar pengembangan manajemen rumah sakit untuk mengintegrasikan seluruh alur pelayanan, sehingga mempermudah pengambilan keputusan dan tercapai efisiensi di rumah sakit. Akan tetapi, regulasi kebijakan tersebut belum terealisasi secara maksimal (Riska Edwi, Dita Choirunnis, 2022)

Menurut Teori Reasoned Action (TRA) yang dikemukakan oleh Martin Fishbein dan Icek Ajzen pada tahun 1967 dalam Supriyanti (2015) mendefinisikan kemanfaatan sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subjek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan sistem informasi manajemen rumah sakit dapat meningkatkan kinerja dan prestasi kerja orang yang menggunakan. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan aplikasi yang dijalankan (Putra & Kurniawati, 2019)

Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pemilihan *Hardware* yang tepat, *Software* dan juga faktor *Brainware*. *Hardware* merupakan peralatan yang digunakan untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan dan mengeluarkan hasil pengolahan data dalam bentuk informasi. *Software* (perangkat lunak) yaitu kumpulan dari program-program yang digunakan untuk menjalankan program komputer dan dalam proses perancangan. Penggunaan (SIMRS) tentunya tidak terlepas dari hambatan dan kendala seperti adanya kendala *server* yang *error* sehingga mengganggu

penginputan tindakan, maka dari itu pentingnya *brainware* atau sumber daya manusia dalam memperbaiki kendala dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Nugroho & Ali, 2022)

Terdapat lima aktivitas sistem informasi manajemen rumah sakit, yakni sistem informasi manajemen rumah sakit mampu meningkatkan efisiensi pengelolaan rumah sakit, meningkatkan kualitas layanan kesehatan, mengelola manajemen asuransi dengan baik, meningkatkan koordinasi antar unit layanan kesehatan di rumah sakit dan membantu dalam pengambilan keputusan medis yang lebih akurat (Fadilla & Setyonugroho, n.d.)

Sumber daya manusia yang kompeten adalah faktor yang dapat menentukan sukses atau tidaknya institusi. Namun, sumber daya manusia (SDM) saja tidak cukup untuk terus bertahan dari persaingan dunia kerja. Oleh karena itu, pihak institusi harus mampu untuk melakukan peningkatan atau melakukan perkembangan sistem informasi yang dimiliki dalam upaya untuk meningkatkan kinerja pegawai, sehingga organisasi mampu bersaing dalam keadaan apapun di dunia kerja (Erma Kristanti & Qurroh Ain, 2021)

Di Provinsi Sulawesi Barat, sistem informasi manajemen rumah sakit sudah mulai difungsikan oleh seluruh rumah sakit. Rumah Sakit Umum Daerah Majene adalah salah satu rumah sakit yang sudah menggunakan sistem informasi manajemen rumah sakit (SIMRS). Rumah Sakit Umum Daerah Majene ialah rumah sakit umum daerah milik Pemerintah dan merupakan salah satu rumah sakit tipe C yang terletak di wilayah

Kabupaten Majene, Sulawesi Barat. Rumah sakit ini memberikan pelayanan di bidang Kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya. Selain itu RSUD Majene juga sebagai rujukan dan faskes tingkat 1 (satu).

Berdasarkan data awal yang diperoleh peneliti saat berkunjung ke RSUD Majene dan hasil dari wawancara langsung dengan staff RSUD Majene pada tanggal 18 Desember 2023, Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit yang ada di RSUD Majene sudah ada sejak tahun 2016 akan tetapi masih menggunakan aplikasi lokal dan hanya digunakan di unit pendaftaran dan kasir saja. Sebelum adanya aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit, data dicatat secara manual. Dalam rangka meningkatkan kualitas sistem informasi manajemen rumah sakit yang ada di RSUD Majene, pihak RSUD Majene selalu berusaha mengupgrade aplikasi yang ada. Pada bulan April tahun 2023 pihak RSUD Majene menggunakan aplikasi sistem informasi manajemen yang baru yaitu aplikasi SIMRS Khanza. Aplikasi yang digunakan sekarang sudah mencakup semua unit pelayanan medis seperti ruang rawat inap, rawat jalan, dan unit penunjang lainnya.

Kinerja aplikasi sistem informasi manajemen rumah sakit khanza terkadang memiliki kendala seperti *server* dan jaringan yang *error* yang mengakibatkan terkendalanya penginputan data yang mengharuskan data ditulis secara manual namun setelah *server* dan jaringan membaik data sudah bisa diinput kembali kedalam aplikasi SIMRS Khanza.

Masalah dalam penelitian ini dijabarkan dalam bentuk harapan dan kenyataan pada RSUD Majene. Harapan dengan adanya SIMRS ini, seluruh pekerjaan dan pelayanan yang dilakukan menjadi lebih cepat dan mudah oleh pegawai dalam pencatatan dan pelaporan, tetapi kenyataan saat ini masih ditemukan kendala terkait server dan jaringan yang error sehingga memperlambat pelayanan. Aplikasi SIMRS Khanza juga masih tergolong baru di RSUD Majene dan masih terdapat beberapa pegawai yang belum paham dalam menggunakan aplikasi SIMRS Khanza. Melihat hal ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Pegawai Dalam Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

B. Rumusan Masalah

- a. Apakah terdapat hubungan antara efisiensi pengelolaan rumah sakit dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene ?
- b. Apakah terdapat hubungan antara kualitas layanan kesehatan rumah sakit dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene ?
- c. Apakah terdapat hubungan antara pengelolaan manajemen asuransi dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene ?

- d. Apakah terdapat hubungan antara koordinasi antar unit layanan kesehatan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene ?
- e. Apakah terdapat hubungan antara pengambilan keputusan medis yang lebih akurat dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan efisiensi pengelolaan rumah sakit dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.
- b. Untuk mengetahui hubungan kualitas layanan kesehatan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.
- c. Untuk mengetahui hubungan pengelolaan manajemen asuransi dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.
- d. Untuk mengetahui hubungan koordinasi antar unit layanan kesehatan dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem

informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

- e. Untuk mengetahui hubungan pengambilan keputusan medis yang lebih tepat dengan kinerja pegawai dalam penerapan sistem informasi manajemen rumah sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Majene.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir ilmiah, dengan dasar pada disiplin ilmu yang diperoleh.

2. Manfaat Teoritis

Sebagai informasi lanjutan bagi peneliti lain agar mampu menyempurnakan penelitian tentang pengaruh Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit terhadap kinerja pegawai di rumah sakit.

3. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi masukan berharga bagi pihak rumah sakit dalam upaya penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) yang sebaik-baiknya pada pegawai.